



STRATEGI KRITIK DALAM DEBAT CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024: KAJIAN PRAGMATIK

Haris Khoironi, Moh. Tarojil Mahbub², Miftah Nugroho³

¹Universitas Sebelas Maret, hariskhoironi6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengulas strategi kritik yang muncul dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan bentuk-bentuk kritik yang disampaikan oleh para calon presiden dan wakil presiden dalam debat, serta menganalisis frekuensi dan jenis kritik yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah video *youtube* berjudul “[FULL] DEBAT PERTAMA CALON PRESIDEN 2024” yang dirilis pada tanggal 12 Desember 2023, “[FULL] DEBAT KEDUA CALON PRESIDEN 2024”, yang dirilis pada tanggal 22 Desember 2024, “[FULL] DEBAT KETIGA CALON PRESIDEN 2024”, yang dirilis pada tanggal 7 Januari 2024, dan “[FULL] DEBAT KEEMPAT CALON PRESIDEN 2024” yang dirilis pada tanggal 21 Januari 2024. Video tersebut diakses pada tanggal 12 April 2024. Hasil analisis di atas, didapati bahwa terdapat dua puluh empat data ujaran kritik. Dalam konteks debat calon presiden dan calon wakil presiden, sebanyak sembilan ujaran kritik ditemukan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dari ujaran yang kritik tersebut, tiga di antaranya menggunakan penilaian negatif secara langsung, satu menunjukkan ketidaksetujuan, dua menyederhanakan masalah, dua menyampaikan keraguan, dan hanya satu mengajukan pernyataan memancing. Di sisi lain, strategi kritik tidak langsung mencakup empat belas data, dengan penggunaan koreksi pada dua data, indikasi standar pada dua data, pengajaran pada tiga data, permintaan perubahan pada satu data, saran untuk perubahan pada dua data, ekspresi ketidakpastian pada satu data, dan petunjuk lainnya pada tiga data.

Kata Kunci: *strategi kritik, tindak tutur, debat*

Received: Mei 23, 2024 Accepted: August 21, 2024 Published: December 30, 2024

PENDAHULUAN

Dalam interaksi komunikasi, kritik sering digunakan sebagai alat untuk memberikan umpan balik negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku, tindakan, atau karya seseorang. Kayed (2019) mengemukakan bahwa pembicara menggunakan kritik untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka dengan harapan dapat memperbaiki situasi tersebut. Searle & Vanderveken (1985) menjelaskan bahwa kritik melibatkan ekspresi ketidaksetujuan terhadap situasi atau individu tertentu. Oleh karena itu, pemahaman tentang penggunaan dan dampak kritik sangat penting dalam analisis komunikasi.

Kritik bertujuan untuk memberikan evaluasi negatif terhadap tindakan, pilihan, kata-kata, dan produk lawan bicara (H) yang menjadi tanggung jawabnya. Tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi tindakan H di masa depan untuk perbaikannya seperti yang dipandang oleh pembicara (S) atau untuk mengkomunikasikan ketidakpuasan S terhadap

apa yang telah dilakukan H tanpa menyiratkan bahwa tindakan tersebut membawa konsekuensi yang tidak diinginkan bagi pembicara (Wierzbicka, 1987)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nguyen (2005) ada dua jenis strategi kritik: strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi kritik langsung mengacu pada kritik yang secara eksplisit diungkapkan dan langsung menunjukkan masalah yang dikritik. Kategori ini mencakup strategi berikut: penilaian negatif, ketidaksetujuan, menyederhanakan masalah, menyampaikan keraguan, dan memberikan pernyataan memancing. Strategi kritik tidak langsung mengacu pada menyampaikan masalah dengan mengisyaratkan, hanya untuk meningkatkan kesadaran atas ketidakpastian. Kategori ini mencakup strategi berikut: koreksi, mengindikasikan standar, mengajar, permintaan perubahan, saran untuk perubahan, ekspresi ketidakpastian, dan petunjuk lainnya (sarkasme dan humor).

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan dan analisis kritik, namun fokus dan konteksnya berbeda. Dalam hal penggunaan kritik, penelitian sebelumnya telah meneliti tuturan mengkritik dalam 3 bidang studi. Pertama adalah penggunaan kritik dalam bidang film (Kurji, M. R., & Al Shamiri, 2020; Megawati, 2020; dan Ridho'i, 2021). Kedua, penggunaan kritik strategis di media sosial (Handayani, 2022; dan Manurung, 2020). Ketiga, dalam bidang pragmatik lintas budaya, kritik strategis digunakan untuk membandingkan penutur asli dengan penutur non-asli saat membuat pernyataan kritis (Hosseinzadeh, M., & Moqadam, 2019; Safari, 2020; Sulistyowati, 2020; dan Al-Zubaidi, 2020).

Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak meneliti kritik dalam konteks film, media sosial, dan lintas budaya, penelitian tentang strategi kritik dalam debat calon presiden dan wakil presiden belum banyak dilakukan. Mengingat debat politik adalah sarana komunikasi politik yang sangat penting dan berpengaruh, memahami strategi kritik dalam debat ini adalah krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi strategi kritik yang digunakan dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024. Penelitian ini akan menganalisis frekuensi dan jenis kritik, mengkategorikan bentuk-bentuk kritik yang ditemukan, dan membandingkan penggunaan strategi kritik langsung dan tidak langsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci tentang dinamika kritik dalam debat politik. Dengan menerapkan teori Nguyen (2005), penelitian ini menggunakan kerangka teoretis yang sudah mapan untuk memahami dan mengkategorikan kritik, memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang relevan dalam bidang komunikasi politik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan dan memperluas penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan fokus baru pada kritik dalam debat politik yang penting untuk memahami komunikasi politik yang efektif.

Penelitian ini akan mengulas strategi kritik yang muncul dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024, yang berbeda dari fokus penelitian sebelumnya yang telah dibahas. Peneliti ingin menyelidiki penggunaan strategi kritik dalam konteks debat calon presiden dan wakil presiden 2024 tersebut menggunakan teori Nguyen (2005). Penelitian tentang strategi kritik dalam debat Capres dan Cawapres menjadi relevan dalam konteks debat tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Nguyen (2005), strategi kritik memiliki dua pendekatan yang berbeda: langsung dan tidak langsung. Dalam konteks debat, para kandidat sering menggunakan kedua jenis strategi ini untuk menyampaikan pesan mereka dan menyoroti perbedaan pandangan serta kelemahan lawan politik mereka.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengkategorikan bentuk-bentuk kritik yang disampaikan oleh para calon presiden dan wakil presiden dalam debat, serta menganalisis

frekuensi dan jenis kritik yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang strategi kritik dalam konteks debat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena sekitar yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017). Data dalam penelitian ini berupa tuturan dalam debat capres dan cawapres yang diunggah pada kanal YouTube “METRO TV”. Sumber data pada penelitian ini adalah video YouTube berjudul “[FULL] DEBAT PERTAMA CALON PRESIDEN 2024” yang dirilis pada tanggal 12 Desember 2023, “[FULL] DEBAT KEDUA CALON PRESIDEN 2024” yang dirilis pada tanggal 22 Desember 2024, “[FULL] DEBAT KETIGA CALON PRESIDEN 2024” yang dirilis pada tanggal 7 Januari 2024, dan “[FULL] DEBAT KEEMPAT CALON PRESIDEN 2024”. Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan simak dengan penerapan teknik lanjutan simak libat bebas cakap serta teknik catat melalui transkripsi ortografis. Teknik Simak Libat Bebas Cakap memungkinkan peneliti mengamati percakapan atau interaksi dalam debat tanpa terlibat langsung, sehingga dinamika asli dari interaksi dapat diamati dengan minim pengaruh dari peneliti. Sementara itu, teknik catat melalui transkripsi ortografis memungkinkan peneliti untuk menghasilkan catatan yang akurat, terstruktur, dan mudah dipahami. Transkripsi ortografis mengubah tuturan lisan menjadi teks tertulis dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa tertulis (Creswell, 2014). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Nguyen (2005).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 24 data ujaran kritik. Menggunakan teori Nguyen (2005), peneliti menemukan strategi kritik yang digunakan dalam debat calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024. Strategi kritik dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Hasil analisis data disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Strategi Kritik

Kritik Langsung	Anis	Muhaimin	Prabowo	Gibran	Ganjar	Mahfud	TOTAL
Penilaian negative	1				1	1	3
Ketidaksetujuan	1						1
Menyederhanakan masalah			2				2
Menyampaikan keraguan						2	2
Memberikan pernyataan memancing					1		1

Kritik Tidak Langsung							
Koreksi					2		2
Mengindikasikan standar			1		1		2
Mengajar			1		1	1	3
Permintaan perubahan		1					1
Saran untuk perubahan	1	1					2
Ekspresi ketidakpastian			1				1
Menanyakan / prasyaratkan					1		1
Petunjuk lainnya				2		1	3
TOTAL	3	2	4	3	7	5	24

Tabel ini menunjukkan bahwa capres & cawapres menerima lebih banyak kritik langsung daripada kritik tidak langsung. Kritik langsung yang paling umum adalah penilaian negatif, ketidaksetujuan, dan penyederhanaan masalah. Kritik tidak langsung yang paling umum adalah koreksi, menunjukkan standar, dan mengajar.

Berdasarkan analisis data dari debat calon presiden dan wakil presiden tahun 2024, ditemukan strategi kritik yang mencakup tindak tutur langsung dan tidak langsung. Berikut adalah penjelasan mengenai tindak tutur mengkritik tersebut.

Kritik langsung merupakan cara penyampaian evaluasi negatif secara terbuka dan tanpa basa-basi. Hal ini berarti pemberi kritik secara gamblang mengemukakan kesalahan pendengar dan menuntut perbaikan secara langsung. Kritik langsung dapat berupa:

1. Penilaian Negatif

Data 1

Terima kasih tapi menurut saya rasanya tidak cukup pak Prabowo. Karena dialog menurut saya menjadi sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana. Seluruh kelompok yang ada di sana bisa duduk bersama menyelesaikan itu. (GP/01/0:23:13-0:23:39)

Data 2

Mas Gibran yang terhormat, tadi itu pertanyaan yang dibaca oleh moderator, bagaimana strategi paslon untuk memastikan penyediaan infrastruktur sosial tanpa membebani keuangan daerah. Kayaknya belum terjawab tadi, yang dijawab itu. (MM/02/0:54:06-0:55:58)

Data 3

Penjelasan tadi, tidak menggambarkan tentang peran Indonesia di Asia Selatan, itu hanya menggambarkan tentang bagaimana kita membangun Indonesia dan ketika kita membangun dengan baik tidak otomatis selalu jadi contoh yang harus dilakukan. (AB/03/0:28:44-0:29:43)

Analisis atas tuturan di atas menunjukkan bahwa mereka mengandung penilaian negatif terhadap poin-poin yang dibahas dalam diskusi atau pernyataan yang dibuat oleh lawan bicara mereka. Pada data 1, penutur menyampaikan ketidakpuasan terhadap jawaban yang diberikan, menekankan bahwa jawaban tersebut tidak memenuhi harapan atau standar yang diinginkan. Pada data 2, penutur juga mengekspresikan ketidakpuasan terhadap kurangnya jawaban yang memuaskan dari lawan bicara dalam konteks penyediaan infrastruktur sosial tanpa membebani keuangan daerah. Dalam konteks ini, penutur menunjukkan bahwa jawaban tersebut tidak

relevan atau tidak memadai sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Hal serupa terjadi dalam data 3, dimana penutur menyampaikan ketidakpuasan terhadap penjelasan yang diberikan, menyoroti bahwa penjelasan tersebut tidak mencakup aspek yang dianggap penting, yaitu peran Indonesia.

Dengan demikian, analisis ini menyoroti adanya evaluasi negatif terhadap isi tuturan lawan bicara, yang menunjukkan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan terhadap argumen atau penjelasan yang disampaikan.

2. Ketidaksetujuan

Data 4

Masalahnya bukan kekerasan, karena ketika bicara kekerasan di Jakarta aja. Di 3 pandangan ada yang menganggap ini terorisme, ada yang menganggap ini separatisme, ada yang mantap, ini kriminal di kita aja. (AB/01/0:24:16-0:25:11)

Analisis atas data 4 menunjukkan bahwa penutur menyampaikan sikap tidak setuju terhadap pandangan yang berbeda-beda terkait suatu masalah. Penutur menyoroti perbedaan pandangan tentang bagaimana masalah tertentu harus diklasifikasikan atau diinterpretasikan. Dalam hal ini, penutur menekankan bahwa masalah tersebut tidak seharusnya dianggap sebagai masalah kekerasan, seperti yang dianggap oleh beberapa pihak. Penutur menunjukkan bahwa di Jakarta, masalah kekerasan bukanlah sesuatu yang asing, dan kemudian menjelaskan bahwa dalam tiga pandangan yang berbeda, ada yang menganggap masalah ini sebagai tindakan terorisme, ada yang menganggapnya sebagai separatisme, dan ada juga yang menganggapnya sebagai kejahatan biasa. Penutur kemudian menyimpulkan bahwa, menurut pandangan mereka, masalah tersebut seharusnya dianggap sebagai masalah kriminal biasa.

Dengan demikian, analisis ini mengindikasikan bahwa penutur menyampaikan ketidaksetujuan terhadap interpretasi atau klasifikasi yang diberikan oleh beberapa pihak terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Menyederhanakan Masalah

Data 5

Tetapi saya mau mengatakan tidak sesederhana itu, Pak anu, ada faktor faktor lain, Pak Anis ada faktor geopolitik, ada faktor ideologi ini, inilah yang masalahnya tidak tidak gampang ya, tetapi saya pendapat kita harus tegakkan keadilan, kita harus dialog, ini masalah bangsa, ini harus kita semua kekuatan harus kita rangkul. (PS/01/0:25:26-0:26:26)

Data 6

Ya, sekali lagi saya berpandangan Pak Anis juga terlalu teoritis, semuanya bagus indah, tetapi yang nyata tentang masalah AI, Cyber, teknologi tinggi dan sebagainya adalah sumber daya manusianya. Awalnya saya begitu jadi menteri, saya membentuk 4 fakultas baru di bidang science, technology, engineering dan mathematics, kita menyiapkan putra putri kita terbaik untuk menguasai teknologi untuk menguasai science untuk menguasai artificial intelligence untuk mengenai cyber, bukan barang yang kita beli kita harus kuasai know how-nya, kita harus kuasai sistem yang yang harus kita pegang dan menurut saya itu adalah inti daripada masalah, tidak hanya bicara bicara yang baik baik saja maksudnya. (PS/03/0:19:51-0:20:52)

Analisis atas kedua tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur menyederhanakan masalah yang dibahas oleh lawan bicara mereka. Mereka menyoroti bahwa masalah tersebut tidaklah sesederhana yang dianggap oleh lawan bicara, dan ada faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan.

Dalam data 5, penutur menegaskan bahwa masalah yang dibahas tidaklah selesai dengan cara yang mudah, karena ada faktor-faktor seperti geopolitik dan ideologi yang turut mempengaruhi. Mereka menekankan pentingnya tegaknya keadilan dan dialog dalam menangani masalah ini, serta mengajak untuk mengumpulkan semua kekuatan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh bangsa.

Sementara dalam data 6, penutur mengkritik pandangan lawan bicara yang dianggap terlalu teoritis. Mereka menyatakan bahwa masalah sebenarnya terletak pada sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi isu-isu seperti kecerdasan buatan dan teknologi tinggi. Penutur menekankan pentingnya persiapan generasi muda dengan pendidikan yang tepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan hanya berbicara tentang konsep yang baik secara teoritis.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa penutur menyederhanakan masalah yang dibahas dengan menyoroti faktor-faktor yang mungkin terabaikan atau dianggap remeh oleh lawan bicara mereka, serta menekankan pentingnya pendekatan yang lebih praktis dalam menangani masalah tersebut.

4. Menyampaikan Keraguan

Data 7

Cak Imin, calon wakil presiden paslon satu. Begini yang bapak sampaikan tadi, saya kira itu sangat normatif, seharusnya seharusnya seharusnya begitu. Di lapangan pak investasi itu sulit, lo pak, prosedurnya bertele-tele, ada conflict of interest, di mana pejabat yang ngurus itu. (MM/02/0:31:31-0:32:33)

Data 8

Ya cak imin, saya agak kaget juga mau membangun 40 kota selevel jakarta, ya apa itu bisa dilaksanakan 5 tahun bapak menjadi presiden dan wakil presiden berapa kota dalam 5 tahun ini. IKN aja sudah puluhan tahun baru dilaksanakan, itu pun yang investasi baru dalam bentuk janji, belum ada yang melaksanakan. (MM-/02/0:48:10-0:49:12)

Analisis atas kedua tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur menyampaikan keraguan terhadap rencana atau pernyataan yang dibuat oleh lawan bicara mereka. Mereka menggunakan kalimat-kalimat seperti "saya kira" dan "saya agak kaget" untuk menyatakan ketidakpastian mereka terhadap keberhasilan atau kelayakan dari apa yang diusulkan atau dijanjikan.

Dalam data 7, penutur menanggapi pernyataan Cak Imin tentang investasi dengan menyatakan keraguan mereka terhadap kemungkinan implementasinya di lapangan. Mereka menyoroti kesulitan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam praktik, seperti prosedur yang rumit dan konflik kepentingan yang mungkin muncul.

Sementara dalam data 8, penutur menanggapi rencana untuk membangun 40 kota selevel dengan Jakarta dalam waktu lima tahun. Mereka menyatakan keraguan mereka terhadap kemungkinan pelaksanaan rencana tersebut, mengingat waktu yang relatif singkat dan fakta bahwa rencana serupa yang dijanjikan sebelumnya belum terealisasi. Penutur menekankan bahwa rencana tersebut mungkin hanya sebatas janji dan belum ada bukti nyata pelaksanaannya.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa penutur menyampaikan keraguan mereka terhadap keberhasilan atau kelayakan dari rencana atau pernyataan yang dibuat oleh lawan bicara mereka, serta menyuarakan pertanyaan atau keprihatinan tentang kemungkinan implementasi dan hasil yang diharapkan.

5. Memberikan Pernyataan Memancing

Data 9

Baik, terima kasih, mungkin Prof Mahfud dan Gus Muhaimin kurang paham dengan apa yang sudah saya paparkan, saya tadi juga bicara masalah infrastruktur sosial, stunting itu lo pak ya, tapi enggak papa, saya perjelas lagi, kita punya program makan siang gratis, banyak yang nyinyir, tapi sekali lagi pak, program makan siang gratis ini adalah investasi menuju Indonesia, emas. (GR/02/0:56:26-0:57:25)

Analisis pada data 9 menunjukkan bahwa penutur menggunakan pernyataan memancing untuk mendorong lawan bicara mereka untuk menyadari kesalahannya atau

kekurangpahaman mereka. Penutur menanggapi pernyataan atau pandangan yang dianggap kurang dipahami atau disalahpahami oleh Prof Mahfud dan Gus Muhaimin.

Penutur menyampaikan bahwa mereka sudah menjelaskan masalah infrastruktur sosial, termasuk tentang stunting dan program makan siang gratis. Namun, mereka menunjukkan pengertian terhadap kemungkinan ketidakpahaman lawan bicara dengan menyatakan bahwa tidak apa-apa, dan kemudian menjelaskan kembali tentang pentingnya program makan siang gratis sebagai investasi untuk masa depan Indonesia. Dengan menggunakan pernyataan tersebut, penutur mencoba menggiring Prof Mahfud dan Gus Muhaimin untuk memahami sudut pandang mereka dan mungkin merenungkan kembali pandangan mereka yang mungkin kurang tepat atau kurang lengkap. Ini merupakan upaya untuk mengkomunikasikan keyakinan dan pentingnya program yang dibahas, serta mendorong pemahaman yang lebih baik dari lawan bicara.

Kritik tidak langsung adalah cara menyampaikan evaluasi negatif secara tersirat, tanpa menyinggung perasaan lawan bicara. Berikut beberapa strategi kritik tidak langsung yang dapat digunakan:

1. Koreksi

Data 10

Karena dialog menurut saya menjadi sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana, seluruh kelompok yang ada di sana bisa duduk bersama untuk menyelesaikan itu, itu menurut saya roots masalahnya. (GP/01/0:23:12)

Data 11

Rupanya kita sama pada soal itu, tapi untuk berapa para bawas harus mengingatkan pak pupuk langka terjadi di Papua, Sumatera Utara pak pupuk langka. Di NTT, NTB,, Kalimantan Timur, termasuk bensin, mungkin bapak sedikit agak lupa untuk saya bisa mengingatkan karena bapak pernah menjadi hak ketua HKTI pak, data petani kita tidak pernah beres, maka kalau kemudian satu data petani itu bisa kita kelola, maka distribusi pupuknya harus bisa sampaikan tepat sasaran. (GP/0:32:35-0:33:29)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan koreksi untuk menjelaskan kesalahan atau kekurangan dalam argumen atau tindakan lawan bicara mereka, sambil menawarkan alternatif yang lebih baik atau memberikan saran untuk perbaikan.

Dalam data 10, penutur menekankan pentingnya dialog untuk menyelesaikan masalah, sambil menyatakan bahwa hal tersebut merupakan akar masalahnya. Dengan demikian, mereka menyoroti kekurangan lawan bicara dalam memahami pentingnya dialog dalam menyelesaikan konflik atau masalah.

Dalam data 11, penutur memberikan koreksi terkait pengelolaan data petani dan distribusi pupuk, sambil menunjukkan bahwa data petani belum pernah beres dan distribusi pupuk harus disampaikan tepat sasaran. Mereka menawarkan alternatif yang lebih baik dalam hal pengelolaan data dan distribusi pupuk untuk memperbaiki situasi yang ada.

Dengan menggunakan koreksi, penutur membantu memperjelas pemahaman dan menawarkan perspektif yang lebih baik atau solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang dibahas. Ini merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mencapai pemecahan masalah yang lebih baik pula.

2. Mengindikasikan standar

Data 12

Ada yang lebih penting saya kira. Meskipun seluruh proses memang harus dilalui penegakkan hukumnya, menghukum yang bersalah dan aparat hukum tidak boleh ragu pada soal itu, tapi ketika kemudian kita kembalikan pada persoalan yang potensial muncul. (GP/01/0:38:16-0:39:09)

Data 13

Mungkin kita juga harus hati hati, selain pinjol dan judi online. Kita juga harus hati hati untuk masalah pencurian data, untuk itu harus kita kuatkan Cyber Security dan Cyber Defense kita itu sudah kita lakukan di Solo, di Solo Technopark ada sekolah, Cyber Security, dan yang perlu di tekankan lagi adalah bagaimana para para E-commerce ini bisa comply dengan regulasi kita, jadi sudah tidak ada lagi nanti. (GR/02/0:23:43-0:24:41)

Analisis atas kedua tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mengindikasikan standar atau aturan yang berlaku untuk semua orang, termasuk lawan bicara mereka. Mereka menekankan pentingnya mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku dalam konteks yang dibahas.

Dalam data 12, penutur menyoroti pentingnya penegakan hukum dan kepastian hukum dalam menangani kasus-kasus yang terjadi. Mereka menegaskan bahwa proses penegakan hukum harus dilalui dengan benar dan bahwa tidak boleh ada keraguan dalam menghukum orang yang bersalah. Penutur menunjukkan bahwa ini adalah standar yang harus ditegakkan untuk semua orang, termasuk aparat hukum sendiri.

Sementara dalam data 13, penutur menyampaikan bahwa selain masalah pinjol dan judi online, kita juga harus memperhatikan masalah pencurian data. Mereka menekankan pentingnya memperkuat keamanan cyber dan pertahanan cyber sebagai upaya untuk melindungi data pribadi dan keamanan online. Penutur juga menyoroti pentingnya e-commerce untuk patuh terhadap regulasi yang berlaku, menekankan bahwa semua pihak harus mematuhi aturan yang ada.

Dengan menggunakan strategi ini, penutur menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar atau aturan yang berlaku untuk semua pihak, sambil menyampaikan pesan bahwa pematuhan terhadap hukum dan regulasi adalah kunci untuk menjaga ketertiban dan keamanan dalam konteks yang dibahas.

3. Mengajar

Data 14

itulah kenapa Pak Mahfud kemarin di Sabang berbicara dengan dengan banyak tokoh agama agar di samping pendidikan agama, mereka memberikan juga pendidikan budi pekerti agar kemudian dia bisa mengerti sejak awal bagaimana berbeda dalam suku, agama, golongan, sehingga mereka akan bisa bareng bareng memahami fkub tokoh masyarakat, semua dilibatkan dalam proses keseharian dalam pengambilan keputusan. (GP/01/0:38:16-0:39:09)

Data 15

Ke depannya itu agar mengundang investor IKN harus diteruskan, tetapi pendanaannya harus sesuai dengan tujuan semula, bahwa itu sebenarnya mengundang investor, tapi sekarang ini yang sudah jadi tuh semuanya dari apbn, sehingga memang diperlukan langkah langkah perbaikan agar warisan baik presiden Jokowi ini bisa kita lanjutkan terima kasih selesai. (MM/02/0:38:05-0:39:10)

Data 16

Tapi Pak Anies, saya kira Pak Anies 10 belajar ekonomi lagi, ya kan, jadi kalau bilang ideal 30 persen dasarnya apa yang di bawah kita itu Arab Saudi, Rusia, pokoknya negara negara yang punya sumber alam yang luar biasa, tetapi 40 persennya salah satu terendah sekarang, jadi kalau kita mau bangun industri tadi, tapi saya setuju sebagian dari yang bapak sampaikan. (PS/03/0:47:10-0:48:11)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi mengajar untuk memberikan panduan atau arahan kepada lawan bicara mereka dengan tujuan membantu mereka memahami dan memperbaiki kesalahan atau pemahaman yang kurang tepat.

Dalam data 14, penutur menjelaskan pentingnya pendidikan agama dan budi pekerti dalam membantu individu memahami dan menghargai perbedaan suku, agama, dan golongan. Mereka memberikan panduan tentang bagaimana melibatkan semua pihak dalam proses

pengambilan keputusan, menekankan pentingnya pemahaman dan kerjasama antarberbagai kelompok masyarakat.

Sementara dalam data 15, penutur memberikan arahan tentang pentingnya memastikan bahwa pendanaan untuk undangan investor sesuai dengan tujuan semula. Mereka menyoroti perlunya langkah-langkah perbaikan untuk memastikan bahwa warisan baik dari Presiden Jokowi dapat dilanjutkan dengan baik.

Dalam data 16, penutur memberikan panduan kepada lawan bicara tentang persentase ideal dalam pembangunan ekonomi, sambil mengungkapkan kesepakatan sebagian terhadap argumen yang disampaikan oleh lawan bicara. Mereka menunjukkan bahwa ada ruang untuk belajar dan memperbaiki pemahaman dalam bidang ekonomi.

Dengan menggunakan strategi mengajar, penutur mencoba membantu lawan bicara mereka untuk memahami dan memperbaiki pemahaman mereka, serta memberikan arahan atau panduan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki dalam konteks yang dibahas.

4. Permintaan perubahan

Data 17

Yang paling penting dari ini adalah kemampuan membaca skala prioritas seluruh proyek proyek besar yang ambisius ini IKN sebagai salah satu contoh saja itu kalau hanya mengandalkan APBN hampir 500 triliun. Padahal, satu persen saja dari sela. Setelah di 5 400 sekian triliun itu untuk bangun jalan, seluruh Kalimantan beres membangun seluruh kotak kotak di Kalimantan beres dan yang paling penting infrastruktur yang untuk sdm 3 persen aja dari seluruh anggaran. IKN itu bisa membangun sekolah dengan baik di seluruh Kalimantan, itu contoh kemampuan mengambil skala prioritas oleh karena itu penting. (MI/02/0:39:28-0:40:31)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi permintaan perubahan untuk mengajak lawan bicara mereka untuk mengubah perilaku mereka secara langsung, dalam hal ini, dalam mengambil skala prioritas dalam proyek-proyek besar.

Dalam data 17, penutur menyoroti pentingnya kemampuan membaca skala prioritas dalam proyek-proyek besar yang ambisius. Mereka menekankan bahwa meskipun anggaran yang besar tersedia, penting untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan memprioritaskan proyek-proyek yang paling penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Penutur meminta secara langsung kepada lawan bicara untuk mengubah perilakunya dalam mengambil keputusan terkait alokasi anggaran dan skala prioritas proyek-proyek. Mereka menekankan pentingnya mengalokasikan sumber daya dengan cerdas dan efisien untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang benar-benar diperlukan dan berdampak besar bagi masyarakat dapat diberikan prioritas yang tepat.

Dengan menggunakan strategi permintaan perubahan ini, penutur berusaha untuk mempengaruhi lawan bicara mereka untuk mengubah perilaku mereka dalam mengambil keputusan terkait alokasi anggaran dan skala prioritas proyek-proyek besar, demi mencapai hasil yang lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Saran untuk perubahan

Data 18

Keadilan itu prinsip utamanya, nah jadi caranya bagaimana satu atas semua peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi dilakukan tindakan penyelesaian hingga tuntas. Oke yang ke-2 mencegah terjadinya pengulangan dengan memastikan semua yang bekerja di Papua memahami bahwa yang harus dihadirkan bukan tidak ada kekerasan, tapi keadilan yang ke-3, melakukan dialog dengan semua secara kok partisipatif terima kasih. (AB/01/0:24:16-0:25:11)

Data 19

Yang lebih penting dari itu Pak Mahfud bahwa sebetulnya kemampuan untuk masuk pada dunia digital membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk turun tangan menangani apa, mulai dari

literasi digital untuk UMKM yang ke-2 membantu pus pemasaran bagi keberlangsungan umkm menghadapi persaingan yang sangat tetap, di sisi yang lain kita juga membutuhkan kapasitas teknologi kita supaya lebih bisa membantu, seperti kecepatan dari internet yang sedang ada di masyarakat kita masih sangat rendah. (MI/02/0:22:27-0:23:28).

Analisis atas kedua tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi saran untuk perubahan untuk memberikan saran atau solusi secara halus kepada lawan bicara mereka, dengan tujuan membantu mereka memperbaiki kesalahan atau memperbaiki pemahaman mereka.

Dalam data 18, penutur menyoroti pentingnya keadilan sebagai prinsip utama dalam penyelesaian masalah pelanggaran HAM yang terjadi. Mereka memberikan saran secara halus tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti melakukan tindakan penyelesaian yang komprehensif, mencegah terjadinya pengulangan, dan melibatkan semua pihak secara partisipatif dalam dialog. Dengan memberikan saran ini, penutur mengajak lawan bicara mereka untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam menangani masalah tersebut.

Sementara dalam data 19, penutur menekankan pentingnya bantuan dari pemerintah dalam menghadapi tantangan dunia digital, terutama dalam hal literasi digital untuk UMKM dan meningkatkan kapasitas teknologi. Mereka memberikan saran secara halus tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah untuk membantu UMKM dalam menghadapi persaingan yang ketat dan meningkatkan akses teknologi bagi masyarakat. Dengan memberikan saran ini, penutur berusaha untuk membantu lawan bicara mereka memperbaiki pemahaman mereka tentang apa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini.

Dengan menggunakan strategi saran untuk perubahan ini, penutur mencoba memberikan solusi atau arahan yang dapat membantu lawan bicara mereka memperbaiki kesalahan atau memperbaiki pemahaman mereka tentang suatu masalah, tanpa menyinggung atau menyalahkan mereka secara langsung. Ini merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mencapai solusi yang lebih efektif secara bersama-sama.

6. Ekspresi ketidakpastian

Data 20

Setelah saya keliling, khususnya di Jawa Tengah, petani petani di situ sangat sulit dapat pupuk dan mereka mengeluh dengan kartu tani yang bapak lain luncurkan ini mempersulit mereka dapat pupuk. (PS/0:31:34-0:32:15)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan ekspresi ketidakpastian untuk mengungkapkan keraguan atau ketidaksetujuan terhadap pilihan atau tindakan lawan bicara mereka.

Dalam data 20, penutur mengungkapkan keraguan terhadap efektivitas dari kartu tani yang diluncurkan oleh lawan bicara mereka. Mereka menyatakan bahwa setelah melakukan kunjungan di Jawa Tengah, petani di sana mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk, dan bahkan mengeluhkan bahwa kartu tani yang diluncurkan oleh lawan bicara (yang tidak disebutkan namanya dalam tuturan) justru mempersulit mereka dalam mendapatkan pupuk.

Dengan menggunakan ekspresi ketidakpastian ini, penutur menyampaikan keraguan mereka terhadap keberhasilan atau efektivitas dari kebijakan atau tindakan yang diambil oleh lawan bicara mereka. Mereka menunjukkan bahwa ada ketidakcocokan antara tujuan yang diumumkan oleh lawan bicara (mempermudah akses petani terhadap pupuk melalui kartu tani) dengan kenyataan yang mereka temui dalam lapangan. Ini mencerminkan sikap skeptisisme terhadap keberhasilan kebijakan yang dijalankan, dan menyoroti pentingnya untuk mengevaluasi dampak kebijakan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif.

7. Menanyakan/prasyaratkan

Data 21

Pertanyaan saya simple saja, apakah bapak setuju dengan model dialog yang saya tawarkan itu terima kasih makasih. (GP/01/0:23:12-0:23:39)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi menanyakan atau prasyaratkan untuk mengajukan pertanyaan retorik kepada lawan bicara mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong lawan bicara berpikir kritis tentang posisi atau pendapat mereka, serta menyadari atau menjelaskan kesalahan atau kekurangan dalam argumen atau tindakan mereka.

Dalam data 21, penutur mengajukan pertanyaan retorik yang sederhana kepada lawan bicara mereka, yaitu apakah mereka setuju dengan model dialog yang ditawarkan oleh penutur. Dengan melakukan ini, penutur mendorong lawan bicara untuk merenungkan atau mempertimbangkan kembali pendekatan yang mereka miliki terhadap dialog, serta memicu refleksi tentang apakah pendekatan tersebut sesuai atau efektif dalam konteks yang dibahas.

Dengan menggunakan strategi ini, penutur mengajak lawan bicara mereka untuk berpikir kritis tentang posisi atau pendapat mereka, serta menggali lebih dalam untuk memahami atau menjelaskan dasar dari pendapat atau keputusan yang diambil. Ini adalah upaya untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mencapai solusi yang lebih efektif melalui dialog yang terbuka dan reflektif.

8. Petunjuk lainnya

Data 22

Baik, saya izin menanggapi Gus Muhaimin, dulu saya ingat sekali Gus Muhaimin dulu. Sempat ikut meresmikan dan potong tumpang di ikn ini bagaimana, ini enggak konsisten dulu mendukung, sekarang enggak dukung karena menjadi wakilnya Pak Anis yang mengusung tema perubahan. (GR/02/0:40:42-0:41:40)

Data 23

Baik, terima kasih, enak banget ya Gus ya jawabnya sambil baca catatan tadi, kuncinya di sini adalah ekstensifikasi dan intensifikasi lahan, kemarin tahun lalu kita sudah bangun pabrik pupuk di Fakfak. (GR/04/0:37:24-0:38:22)

Data 24

Terima kasih pak Gibran yang anda sampaikan hanya mengulang apa yang saya sampaikan, saya izin, saya ingin memperdalam lagi bahwa petani kita ini potensinya besar sekali, jumlah petani kita masih sangat besar, potensi tanah kita subur, masih banyak lagi, di sisi yang lain, kita juga memiliki apa yang disebut kebutuhan pangan, kita juga pasar yang luar biasa. (MM/04/0:40:16-0:41:18)

Analisis atas tuturan tersebut menunjukkan penggunaan petunjuk lainnya, seperti sarkasme atau humor, dalam respons terhadap lawan bicara mereka. Dalam data 22, penutur menggunakan gaya sarkastik dengan menyebut Gus Muhaimin sebagai "agak aneh" karena menyatakan keinginan untuk membangun kota selevel dengan Jakarta namun tidak setuju dengan investasi ikn. Penutur kemudian menambahkan humor dengan mengatakan "enggak papa" sebagai akhir dari pernyataannya, menunjukkan sikap santai atau tidak terlalu serius terhadap perbedaan pendapat.

Sementara dalam data 23, penutur kembali menggunakan sarkasme dengan mengatakan "enak banget ya gus ya jawabnya sambil baca catatan tadi", menunjukkan ketidaksukaan atau keheranan terhadap respons yang dianggap tidak konsisten atau tidak berdasar. Namun, penutur menyampaikan pesannya dengan menggunakan humor, menjaga suasana yang santai dan tidak terlalu tegang.

Dalam data 24, penutur mengungkapkan terima kasih secara sarkastik kepada lawan bicara mereka, yang terlihat seperti mengulang apa yang sudah disampaikan oleh penutur sebelumnya. Penutur kemudian melanjutkan dengan menyampaikan pesan mereka dengan

gaya yang lebih serius, menyoroti pentingnya potensi besar petani dan kebutuhan pangan di Indonesia.

Dengan menggunakan petunjuk lainnya seperti sarkasme atau humor, penutur mencoba untuk mengungkapkan pandangan atau reaksi mereka terhadap pernyataan atau tindakan lawan bicara mereka dengan cara yang lebih ringan dan tidak terlalu serius. Ini bisa membantu menjaga suasana diskusi yang santai dan terbuka, serta menekankan atau menyampaikan pesan mereka dengan cara yang menarik dan menghibur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapati bahwa terdapat dua puluh empat data ujaran kritik. Dalam konteks debat calon presiden dan calon wakil presiden, sebanyak sembilan ujaran kritik ditemukan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dari ujaran yang kritik tersebut, tiga di antaranya menggunakan penilaian negatif secara langsung, satu menunjukkan ketidaksetujuan, dua menyederhanakan masalah, dua menyampaikan keraguan, dan hanya satu mengajukan pernyataan memancing. Di sisi lain, strategi kritik tidak langsung mencakup empat belas data, dengan penggunaan koreksi pada dua data, indikasi standar pada dua data, pengajaran pada tiga data, permintaan perubahan pada satu data, saran untuk perubahan pada dua data, ekspresi ketidakpastian pada satu data, dan petunjuk lainnya pada tiga data.

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur kritik yang dilakukan oleh para calon presiden dan calon wakil presiden cenderung menggunakan strategi kritik tidak langsung, terutama dengan pendekatan pengajaran dan penggunaan humor atau sarkasme. Meskipun demikian, ada juga beberapa ujaran yang bersifat langsung dengan menggunakan penilaian negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam debat tersebut, pola dominan dalam ujaran kritik adalah menggunakan strategi tidak langsung dengan pendekatan pengajaran dan humor atau sarkasme

Penelitian ini akan bermanfaat jika diaplikasikan sebagai bahan pengajaran dalam pembelajaran dialog linguistik pragmatik yang berkaitan dengan tindakan kritik, baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini juga dapat berkontribusi lebih jika dikaji lebih mendalam pada aspek-aspek lain dari tindak tutur kritik. Ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini yang bisa dilanjutkan oleh peneliti lain untuk menyempurnakannya, terutama dalam hal variasi strategi kritik dan konteks komunikasi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan strategi kritik dalam konteks berbeda atau dengan objek yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti latar belakang budaya dan sosial para penutur. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai strategi kritik dalam debat politik, serta dapat menjadi referensi yang berguna dalam kajian ilmiah dan praktis di bidang pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Zubaidi, K. A. (2020). Inter language Pragmatics of Non- Institutional Criticism: A Study of Native and Non-Native Speakers of English. *Journal of the College of Languages*, 155, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36586/jcl.2.2020.0.42.0001>
- Handayani, D. (2022). Criticism Utterances Found in “So Much Different in A Life’s Meaning, So Sad to See the Hard Life of Poor People” By Social Media Users. In *Linguistics and*

- Hosseinizadeh, M., & Moqadam, M. H. (2019). A comparative study of strategic criticism in Persian and English conversations. *Iranian Journal of Language Studies*, 27(2), 127-149.
- Kayed, M. S. (2019). *The Pragmatics of Arabic Speech Acts*. Springer Nature.
- Kurji, M. R., & Al Shamiri, A. A. (2020). Strategic criticism in Yemeni Arabic movies. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 18(3), 23–34.
- Manurung, G. (2020). Criticism Strategy By Mahfud Md in Indonesia Lawyers Club. *Telaga Bahasa*, 8(2), 213–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.36843/tb.v8i2.230>
- Megawati, M. (2020). Implicature of Criticism Utterances in Troy and King Arthur Movies Manuscript. *JELLT Journal of English Language and Language Teaching*, 4(2), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.36597/jellt.v4i2.9461>
- Nguyen, D. T. (2005). Strategic criticism in Vietnamese conversation. *Journal of Pragmatics*, 37(12), 2823–2846.
- Ridho'i, N. D. Z. (2021). The Kajian Sosiopragmatik Strategi Tindak Tutur Kritik Karakter Antagonis Ibu Jawa; Bu Tejo dalam Film Tilik. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 9(1), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.42137>
- Safari, M. (2020). The Directness Levels of Criticism: A Cross-Cultural Comparative. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 16(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/sj.v5i2.496>
- Searle, J. R., & Vanderveken, F. (1985). *Foundations of illocutionary theory*. Cambridge University Press.
- Sulistyowati, R. I. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Asertif dan Komisif dalam Etika Politik Sidang Anggota Dewan. *Jurnal Spektrum*, 17(2), 72–79.
- Wierzbicka, A. (1987). Language and meaning: Studies in semantics. In *Oxford University Press*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).